

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Kajian Pustaka

1. Pengertian Buku Ajar Digital

Buku ajar digital merupakan salah satu jenis buku ajar yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa perlu mengembangkan pembelajaran mandiri, berpikir kritis, dan menggunakan teknologi informasi yang efektif (Zain, 2021). Buku ajar digital adalah seperangkat materi pelajaran yang telah disusun secara sistematis yang ditampilkan melalui perangkat digital, seperti komputer, laptop, *tablet*, *handphone*, *notebook* dan sejenisnya. Buku ajar digital adalah buku ajar yang berbasis komputer dan dilengkapi dengan perangkat multimedia lainnya. Disebut perangkat multimedia, karena dapat mengkombinasikan dua atau lebih media yaitu bisa berupa teks, gambar, animasi, video, audio dan lainnya (Kosasi, 2021).

Merujuk pada pendapat di atas di tarik kesimpulan bahwa dengan adanya buku ajar digital siswa dapat belajar secara mandiri, berpikir kritis dan menggunakan teknologi yang efektif buku ajar juga dapat digunakan untuk menyusun materi secara sistematis melalui perangkat yang berbasis digital.

Sejalan dengan yang diungkapkan bahwa buku ajar digital merupakan buku ajar yang mengkombinasikan beberapa media pembelajaran seperti audio, video, teks atau grafik untuk mengendalikan suatu perintah dari suatu presentasi (Prastowo sunarti & Rusilowati, 2020). Penggunaan buku ajar digital mampu memberikan wawasan bagi siswa ataupun guru tentang desain materi

pembelajaran yang berbantuan teknologi dari segi konten utamanya, bahan ajar digital tidak jauh berbeda dengan bahan ajar cetak (konvensional), komponen utama dari bahan ajar digital mencakup tujuan, materi, kegiatan atau latihan, perangkat evaluasi dan umpan balik (Kosasih, 2021). Jenis file yang paling banyak digunakan untuk penyajian bahan ajar digital pada umumnya berupa jenis file PDF ini dapat memudahkan siswa ataupun guru ketika membukanya, karena dapat dibuka melalui *laptop*, *handphone*, ataupun yang lainnya (Fahmi & Wulandari, 2021).

“Bahan ajar digital diharapkan dapat menarik perhatian siswa, membantu siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kompetensi siswa, dan juga dapat meringankan beban siswa karena tidak perlu membawanya dalam bentuk cetak” (Lilis Puspitawati 2019: 145).

Adapun beberapa kelebihan yang terdapat pada bahan ajar digital, antara lain: dapat menyajikan berbagai bentuk grafis, animasi, audio, dan video secara lengkap, pemanfaatannya lebih *fleksibel*, lebih mudah diakses, mudah dibawa, menyajikan pengalaman belajar yang lebih kaya, tidak memerlukan ruang yang luas atau tempat yang khusus dalam memanfaatkan dan menyimpannya (Kosasih, 2021) menyebutkan lima kriteria minimal yang terdapat pada suatu bahan ajar digital yaitu pendahuluan program, petunjuk navigasi, materi, petunjuk penggunaan, menu akhir program.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan mengkombinasikan lebih dari satu media yang dapat ditampilkan melalui *smartphone* atau komputer.

2. Fungsi Buku Ajar Digital

Setelah memahami pengertian buku ajar, perlu diketahui jika terciptanya buku ajar memiliki banyak fungsi, tujuan, dan kegunaan atau manfaat untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran. Fungsi buku ajar digital adalah untuk menyajikan bahan ajar yang lebih menarik karena didalamnya bisa membuat video, gambar, dan audio (Hafiyyan Putra Pratama dan dkk, 2021). Buat kamu yang masih ragu ini menulis buku secara konvensional atau buku digital ada beberapa fungsi buku ajar digital yang akan kamu rasakan:

A. Media Informasi

Fungsi dan manfaat yang pertama dari buku digital adalah sebagai media informasi, hal ini sama seperti fungsi dan manfaat buku konvensional yang dicetak pada media kertas. Hanya saja untuk buku elektronik sifatnya sebagai media informasi yang lebih efektif.

B. Media Pembelajaran

Fungsi buku digital berikutnya yang sama dengan buku konvensional adalah sebagai media pembelajaran. Sudah umum bahwa buku elektronik digunakan untuk media belajar dan mengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Sebab buku menjadi literasi atau referensi yang valid diantara referensi valid lainnya.

C. Media Mengungkapkan Ide Baru

Kegiatan menulis sama artinya dengan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Setiap penulis tentu merasa bersyukur atas kehadiran buku digital karena menjadi media mengungkapkan ide baru yang

cukup menguntungkan. Buku ajar memiliki beberapa fungsi baik bagi pendidik maupun bagi siswa diantara fungsi buku ajar itu antara lain :

1. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh siswa.
2. Sebagai pedoman bagi peserta didik terhadap kompetensi yang harus dikuasai.
3. Sebagai bahan evaluasi.
4. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum.
5. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik yang akan digunakan pendidik
6. Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.

Melihat dari fungsi buku ajar diatas ditarik kesimpulan sudah jelas bahwa buku ajar merupakan salah satu point yang terpenting dalam sebuah pembelajaran demi untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Buku ajar yang baik dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Tujuan Buku ajar Digital

Tujuan utama buku ajar digital adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital (Prastowo, 2019). Berikut beberapa tujuan spesifikasinya:

a. Meningkatkan aksesibilitas:

- 1) Buku ajar digital dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel.
- 2) Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan mobilitas.

- 3) Buku ajar digital juga dapat diterjemahkan ke berbagai bahasa, sehingga dapat diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang budaya.

b. Meningkatkan interaktivitas:

- 1) Buku ajar digital dapat dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif, seperti video, animasi, simulasi, dan permainan.
- 2) Fitur-fitur ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami
- 3) Materi pelajaran dengan baik dan membuat proses belajar lebih menarik. Siswa juga dapat berinteraksi dengan materi pelajaran secara langsung melalui fitur-fitur ini.

c. Meningkatkan Personalisasi:

- 1) Buku ajar digital dapat dipersonalisasi agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu setiap siswa.
- 2) Misalnya, siswa dapat memilih untuk mempelajari materi pelajaran dengan kecepatan mereka sendiri dan fokus pada topik-topik yang mereka minati.
- 3) Guru juga dapat menggunakan buku ajar digital untuk melacak kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang lebih personal.

d. Meningkatkan efisiensi:

- 1) Buku ajar digital dapat membantu menghemat waktu dan sumber daya.
- 2) Misalnya, guru tidak perlu lagi mencetak dan mendistribusikan bahan ajar secara manual.
- 3) Siswa juga tidak perlu lagi membawahi buku teks yang berat ke sekolah.

e. Meningkatkan efektivitas:

- 1) Penelitian telah menunjukkan bahwa buku ajar digital dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Hal ini karena buku ajar digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan personal.

Buku ajar digital memiliki berbagai tujuan yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa tujuan utama buku ajar digital yaitu:

- a) Meningkatkan minat dan motivasi belajar multimedia yang menarik dan interaktif seperti video, animasi, dan simulasi dalam buku ajar digital dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Rahmawati & Ardiwinata, 2019)
- b) Meningkatkan partisipasi dan keefektifan belajar buku ajar digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Siswa dapat mengulangi materi yang belum dipahami dan mengerjakan latihan secara mandiri, sehingga meningkatkan partisipasi dan keefektifan mereka dalam belajar (Trianto & Nugroho, 2019)

4. Manfaat Buku ajar Digital

Buku ajar adalah alat pengajaran yang paling umum digunakan, bersama dengan alat pengajaran lainnya, buku ajar telah digunakan sejak orang bisa membaca dan menulis, tetapi setelah ditemukan media cetak, penggunaannya menyebar lebih cepat. Buku ajar menawarkan kesempatan untuk belajar konten

dan presentasi secara mandiri. Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku yang merupakan salah satu ciri masyarakat maju. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk membekali siswa dengan kompetensi yang berbeda, maka desain buku ajar harus menggambarkan beberapa prinsip untuk mencapai hal tersebut, yaitu merancang beberapa soal latihan berdasarkan beberapa representasi (Deging, 2019).

Buku ajar bermanfaat baik bagi guru maupun siswa, manfaat buku ajar bagi guru antara lain sebagai berikut:

1. Membantu Kegiatan Belajar Mengajar

Buku ajar bisa membantu guru dalam proses belajar mengajar. Buku ajar yang sudah disiapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa.

2. Kualitas Guru Meningkat

Buku ajar yang dibuat oleh guru dapat diajukan sebagai hasil karya yang bisa menambah kualitas sebagai tenaga pendidik.

Selain bermanfaat bagi guru, buku ajar juga bermanfaat bagi siswa berikut ini adalah manfaatnya:

1. Kegiatan Belajar menjadi menarik

Buku ajar disiapkan guru membuat materi yang disampaikan akan lebih menarik, siswa bisa membaca materi tersebut dan memperhatikan ketika guru menerangkannya.

2. Siswa lebih Mandiri buku ajar juga membuat siswa lebih mandiri materi ini bisa dipelajari oleh siswa dimana saja secara mandiri dan bertanya atau meminta guru menjelaskan bagian yang kurang dipahami.

Merujuk pada pendapat diatas di tarik kesimpulan buku ajar memiliki banyak manfaat bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan. Buku ajar digital dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, pemahaman materi, kemampuan belajar mandiri, kemampuan berpikir kritis dan analitis, dan aksesibilitas pendidikan. Buku ajar digital juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan efesiensi pembelajaran, memudahkan evaluasi pembelajaran, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Institusi pendidikan dapat dapat menghemat biaya, meningkatkan aksesibilitas pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendukung pembelajaran dengan menggunakan buku ajar digital.

5. Kekurangan Dan Kelebihan Buku Ajar Digital

Hal penting berikutnya yang perlu dipahami dari buku digital adalah kelebihan yang ditawarkan (Latifah & dkk, 2019). Dibandingkan dengan buku konvensional, buku dalam format digital ini memiliki sejumlah kelebihan menarik yaitu:

1. Praktis, Kelebihan pertama adalah buku elektronik ini sifatnya praktis, karena tanpa fisik sehingga cukup disimpan di *smartphone* atau *flash disk* dan laptop. Ketika diperlukan maka tinggal membukanya dan tidak lagi mengeluh tas terasa berat berisi banyak buku-buku tebal.

2. Hemat Ruang, Mengingat buku elektronik ini tidak memiliki fisik, karena bentuknya *softcopy* dan tidak dicetak di kertas. Maka hemat ruang, sebab kamu tidak perlu lagi menyediakan ruang untuk menyimpan koleksi buku yang dimiliki. Semua sudah disimpan di perangkat yang digunakan untuk membacanya. Hanya saja, jika memang hobi membaca dan kemudian koleksi buku digital terus bertambah. Otomatis kamu perlu meningkatkan kapasitas penyimpanan perangkat yang digunakan untuk menyimpan dan membacanya. Namun tidak perlu cemas, sebab saat ini proses meningkatkan kapasitas penyimpanan cenderung murah.
3. Mudah diakses, berkat bentuknya yang tidak memiliki fisik dan berupa *softcopy*, maka buku elektronik kemudian mudah untuk diakses. Yakni bisa dibaca atau dibuka di berbagai jenis perangkat. Dimulai dari *smartphone* kemudian bisa juga dibuka di PC dan laptop yang tersedia aplikasi untuk membuka format buku elektronik tersebut. Misalnya saat membaca buku dalam format PDF, maka pastikan di *smartphone* sudah ada aplikasi pembaca PDF (*PDF reader*). Menariknya lagi, buku elektronik juga mudah untuk ditemukan, didapatkan, dan kemudian dimiliki. Sebab bisa didapatkan di *website*, *marketplace*, media sosial, dan sebagainya.

Kekurangan buku digital, Hanya saja selain punya segudang kelebihan, buku digital diketahui juga memiliki sejumlah kekurangan. Misalnya:

- a. Membutuhkan Perangkat, Kelemahan atau kekurangan pertama dari buku elektronik adalah membutuhkan perangkat. Sifatnya yang tidak berfisik membuatnya hanya bisa dibuka di perangkat khusus. Sehingga tidak bisa

diakses oleh mereka yang tidak memiliki perangkat bisa karena belum membeli, perangkat rusak, dan lain sebagainya.

- b. Berdampak pada Kesehatan Mata, Kebutuhan buku elektronik untuk diakses di perangkat elektronik seperti *smartphone* dan komputer kemudian memberi dampak negatif pada kesehatan. Menatap layar *smartphone* dan komputer terlalu lama bisa membuat mata kering dan cepat lelah. Belum lagi dengan dampak radiasinya, sehingga perlu memakai pelindung seperti kacamata radiasi. Artinya pembaca perlu keluar modal lagi untuk membeli kacamata tersebut supaya resiko efek radiasi bisa diminimalkan.
- c. Rawan Pembajakan, Penulis yang memutuskan menerbitkan buku dalam format digital juga memiliki resiko tinggi mengalami pembajakan. Sebab ketika satu orang pembeli mendapatkan buku secara utuh, maka ada kemungkinan pembeli ini menjualnya kembali ke orang luas dan tentunya dengan harga lebih murah. Hal ini mungkin dilakukan karena format digital membuat buku elektronik mudah dibagikan. Sehingga resiko pembajakan buku cukup tinggi dan perlu dipahami solusi terbaiknya oleh para penulis.

6. Keunggulan Buku Ajar Digital

Keunggulan buku ajar adalah karakteristik positif atau fitur yang membuatnya menjadi pilihan yang baik untuk digunakan dalam konteks pendidikan (Daryanto, 2019). Buku ajar digital memiliki beberapa keunggulan yang layak untuk digunakan sebagai berikut:

1. Akses mudah buku ajar digital dapat diakses dari mana saja melalui perangkat elektronik seperti, komputer, tablet, atau ponsel pintar dengan koneksi internet.
2. Interaktif konten digital dapat disajikan dalam format yang lebih interaktif, termasuk video, simulasi, dan kuis interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
3. Aktualitas yang Mudah Dibandingkan dengan cetak, buku ajar digital dapat diperbaharui dengan mudah untuk mencerminkan penemuan baru atau informasi terkini.
4. Ramah Lingkungan Mengurangi penggunaan kertas dan pencetakan, sehingga lebih ramah lingkungan.
5. Kolaborasi Memungkinkan siswa dan guru untuk berkolaborasi secara online, berbagai catatan, dan menyimpan

7. Prinsip-Prinsip Penulisan Buku ajar Digital

Prinsip merupakan aturan atau pedoman dasar yang menjadi dasar atau panduan dalam suatu tindakan atau pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip digunakan untuk memberikan arah, mengendalikan atau menentukan cara sesuatu dilakukan. Mereka mencerminkan nilai-nilai, keyakinan atau norma-norma yang membimbing tindakan dan keputusan dalam konteks penyusunan buku ajar atau pendidikan, prinsip-prinsip adalah panduan atau aturan dasar yang harus diikuti dalam merancang, mengembangkan dan menyusun materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Prinsip-prinsip inilah

yang nantinya akan membantu menciptakan materi yang efektif, terstruktur, bermutu, dan berorientasi pada hasil pembelajaran (Prastowo, 2018).

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari prinsip penyusunan buku ajar adalah pedoman atau aturan yang digunakan dalam merancang, mengembangkan, dan menyusun materi pembelajaran agar menjadi efektif dan berdaya guna. Prinsip-prinsip ini membantu pendidik atau pengembangan buku ajar untuk menciptakan materi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, penyusunan buku ajar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan dapat dengan mudah membantu siswa dalam memahami materi dengan baik (Mardia Hayati, 2022).

Penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip dalam berbagai aspek, kehidupan termasuk dalam penyusunan buku ajar pendidikan yaitu:

1. Mendukung efektivitas, Prinsip prinsip membantu memastikan bahwa tindakan atau proses yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pendidikan, mengikuti prinsip yang benar akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Konsisten, prinsip-prinsip memberikan kerangka kerja yang konsisten untuk tindakan atau pengambilan keputusan. Dalam hal ini, dapat memastikan bahwa pendekatan yang sama digunakan dalam situasi yang serupa, yang dapat menghindari kebingungan atau kepastian.
3. Adaptabilitas, prinsip-prinsip yang baik juga dapat menjadi panduan yang fleksibel, yang memungkinkan disesuaikan dengan situasi khusus. ini penting

karena dunia terus berubah dan perubahan situasi mungkin memerlukan penyesuaian dalam pengambilan keputusan.

8. Karakteristik Buku ajar Digital

Bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Taringan, 2017). Bahan ajar mengandung konten berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Beberapa ciri dan karakter buku ajar yang baik (Sri Adiningsih, 2019) yaitu:

1. Harus berisikan substansi yang memadai dan disajikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Substansi buku ajar harus sesuai dengan kurikulum, yang sekurang-kurangnya meliputi aspek tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, metode, dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Penulisan buku ajar harus terorganisasi secara baik, tidak hanya dalam satu mata pelajaran, tetapi dalam seluruh rangkaian mata pelajaran. Untuk itu, pengulangan materi ajar yang berlebihan akibat tumpang tindihnya bahan ajar di berbagai mata pelajaran perlu dihindari.
4. Buku ajar harus disusun secara sistematis dan metodologis. Kaidah-kaidah penulisan ilmiah harus diperhatikan.

5. Buku ajar sebaiknya disusun dalam bahasa yang mudah dicerna dan dikuasai oleh siswa/peserta didik, sehingga memiliki derajat keterbacaan yang tinggi. Kalimat yang digunakan harus efektif, sederhana, terhindar dari makna ganda, sopan, menarik dan sesuai dengan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh pembaca yang menjadi sasarannya.
6. Bentuk format dan fisik bahan ajar harus memperhatikan ukuran, desain sampul, desain tata letak (*layout*) isi, bentuk dan ukuran huruf, ilustrasi, warna, komposisi gambar, jenis dan ukuran kertas, penjilidan, dan sebagainya. Bentuk format dan fisik bahan ajar tersebut harus dapat memikat siswa/peserta didik agar mereka berminat membaca, mempelajari, dan memiliki bahan ajar tersebut.
7. Perkembangan kognitif pembaca perlu diperhatikan agar buku ajar dapat dibaca dengan baik oleh pembaca yang memiliki kemampuan kognitif rata-rata, namun juga dijaga agar pembaca yang cerdas tidak menjadi bosan karena tantangan yang terlalu rendah.
8. Buku ajar harus mampu membangun motivasi pembacanya untuk belajar. Buku yang baik adalah buku yang dapat menstimulasi pembaca untuk menjaga perhatian pada apa yang sedang dipelajarinya.
9. Buku ajar harus mendorong pembaca untuk mengembangkan pola belajar mandiri. Ilustrasi yang tepat, relevan, dan menarik akan sangat membantu pembaca untuk belajar mandiri.
10. Konten buku ajar harus memperhatikan norma, nilai, etika dan tatanan moral yang berlaku di kehidupan bermasyarakat.

9. Teori Kelayakan Buku Ajar Digital

Bahasa Indonesia Buku ajar digital bahasa indonesia harus memenuhi beberapa teori kelayakan agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran (Hasanah, 2021). Berikut beberapa teori yang penting untuk dipertimbangkan:

1. Teori Pembelajaran

- a. Teori belajar aktif buku ajar digital harus dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai aktifitas interaktif, seperti simulasi, permainan, proyek.
- b. Teori konstruktivisme buku ajar digital harus membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui penemuan dan eksplorasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber informasi dan alat untuk membantu siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- c. Teori belajar berbasis multimedia buku ajar digital harus memanfaatkan berbagai media, seperti teks, gambar, audio, dan video untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

2. Teori Desain Instruksional

- a. Prinsip desain universal dapat digunakan untuk membuat buku ajar digital yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan belajar.

- b. Teori interaksi komputer dapat digunakan untuk memastikan bahwa buku ajar digital mudah digunakan dan dinavigasi oleh siswa.

3. Teori Penilaian

- a. Penilaian berbasis kinerja buku ajar digital harus menyediakan berbagai tugas dan penilaian yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.
- b. Penilaian otentik buku ajar digital harus menyediakan penilaian yang otentik, yang mencerminkan tugas dunia nyata yang harus dilakukan siswa.
- c. Penilaian diri buku ajar digital harus menyediakan siswa dengan kesempatan untuk menilai diri mereka sendiri dan kemajuan mereka

4. Teori Kurikulum

- a. Standar nasional pendidikan buku ajar digital harus selaras dengan standar nasional pendidikan Indonesia.
- b. Kurikulum merdeka buku ajar digital harus mendukung implementasi kurikulum merdeka, yang menekankan pada mata pelajaran yang berpusat pada siswa dan berdiferensi

5. Teori Budaya

- a. Konteks budaya buku ajar digital harus mempertimbangkan konteks budaya siswa dan sensitif terhadap keragaman budaya.
- b. Nilai-nilai budaya buku ajar digital harus mempromosikan nilai-nilai budaya yang positif, seperti toleransi, saling menghormati, dan tanggung jawab.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Cindy Anggraini Widodo, I Komang Sukendra, I Wayanterstruk Sumandya, (2021) “ pengembangan bahan ajar digital matematika SMA kelas X berbasis STEM teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi untuk uji validasi, angket kepraktisan untuk uji kepraktisan dan test untuk uji evektifitas bahan ajar”. Hasil uji validitas tahap awal dinyatakan valid dengan nilai validitas pada aspek isi 0,72, validitas aspek 0,90, validitas bahasa 0,92, dan validitas media 0,93. hasil uji validitas tahap dua yang dinyatakan valid dengan nilai validitas 0, 91. hasil uji kepraktisan pada siswa diperoleh hasil sebesar 75,8 dan pada guru sebesar 75,3 termasuk kategori “ praktis”, dan hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi rata-rata 82,63, dapat diinterpretasikan bahwa bahan ajar digital matematika berbasis STEM “efektif” untuk digunakan pada pembelajaran.
2. Rickadesti Ramadhana, (2023) “pengembangan buku digital pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Hasil penelitian ini merupakan sebuah produk buku digital pembelajaran PJOK materi permainan bola basket, bola voli, sepak bola untuk kelas VII SMP. Produk diuji oleh validator dan mendapat nilai 4,49 yang artinya sangat valid. Pada uji coba produk mendapat nilai 3,65 yang artinya sangat positif.

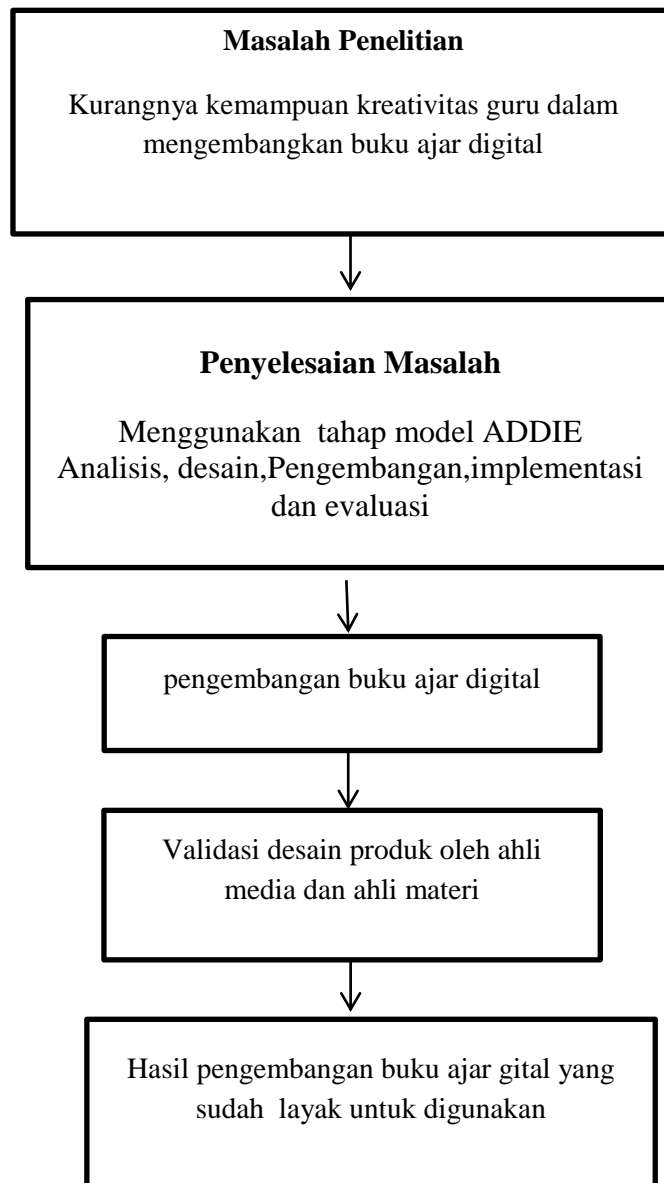
3. Selvi, (2022) “Pengembangan Buku Ajar Buku Digital Pada Mata Kuliah Pengembangan Media Audio Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa identifikasi tingkat kebutuhan mahasiswa berada pada kualifikasi dibutuhkan, indentifikasi kebutuhan materi mahasiswa yang menjawab ya berada pada kualifikasi yang sangat dibutuhkan sedangkan yang menjawab tidak berada pada kualifikasi sangat kurang dibutuhkan. Kemudian hasil validasi isi/materi berada pada kualifikasi sangat baik, validasi ahli desain berada pada kualifikasi baik, pada tahap uji coba kelompok kecil berada pada kualifikasi sangat baik, uji coba perorangan mendapatkan kualifikasi sangat baik dan tanggapan dosen pengampu mata kuliah pengembangan media audio berada pada kualifikasi sangat baik. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah tingkat analisis data kebutuhan produk bahan ajar buku digital pengembangan media audio berada pada kualifikasi dibutuhkan serta produk buku digital ini sudah valid dan praktis untuk digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan pendidikan dalam bidang teknologi sangat penting dalam kehidupan di mana pendidikan dapat membentuk karakter sehingga dapat mengembangkan kreatifitas melalui pembelajaran yang bermanfaat. pentingnya sumber bahan ajar yaitu salah satunya buku digital yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat dimanfaatkan sebagai mahasiswa dalam proses pembelajaran. Buku ajar digital dapat digunakan oleh mahasiswa dan tenaga pendidik sebagai media memudahkan proses pembelajaran didalam

kelas. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka yang sudah dijelaskan sebelumnya maka diketahui bahwa kurangnya kreativitas guru menggunakan teknologi dalam mengembangkan buku ajar. Dengan adanya perkembangan teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Maka muncul ide untuk merancang sebuah produk bahan ajar buku digital salah satunya pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian adalah pengembangan buku ajar digital yang kedepanya mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam penyelesaian masalah ini adalah dengan menggunakan model ADDIE, model ADDIE merupakan model pengembangan sistem instruksional yang populer digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian buku ajar digital berikut adalah langkah-langkahnya yaitu analisis, dimana analisi ini dapat dilakukan untuk menentukan produk yang dibutuhkan kemudian di desain dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan buku ajar yang layak untuk digunakan. Adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir pengembang buku ajar digital ini menggunakan tahap model ADDIE